

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkohor

Azharuddin

STIT Hamzah Fansuri Subulussalam Aceh

Corresponding Author: Azharuddin, ✉ Email: azharkudadiri011@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received Revised Accepted	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri Singkohor melalui penerapan metode demontrasi. Metode penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari setiap siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri Singkohor yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian setelah dilaksanakan analisis data pada siklus I, II dan siklus III menunjukkan bahwa Metode demonstrasi mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (65,85%), siklus II (78,00%), dan siklus III (87,80%). Metode demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan. Penerapan metode demostrasi mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>
KeywordsToywords	<i>Peningkatan, Pembelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)</i>

INTRODUCTION

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28, yang artinya, “ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tenteram.”

Karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang

muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarahkan fitroh mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

Tujuan dari pendidikan agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara . (Euharini, dkk. 1977:25).

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena itu dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga berakibat tidak lain juga ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut diatas maka timbul pertanyaan dalam benak penulis sejauh manakah keberhasilan pengajaran pendidikan agama islam selama ini?. Padahal sering digembar gemborkan sebagai bangsa indonesia kita harus atau wajib mengamalkan pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Tapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkhianatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Diantaranya faktor tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang mengena terhadap pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengambil judul” peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan diterapkannya metode demonstrasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkohor, tahun ajaran 2017/2018.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Singkohor tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil tahun 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas X SMA Negeri 1 Singkohor, tahun ajaran 2017/2018 pada pokok bahasan sholat.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah dicapai, (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, 2002: 149).

Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu, untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian nama TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

RESULTS AND DISCUSSION

Suatu pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal, jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85 %, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pelajaran

yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 06 bulan November tahun 2017 di kelas X dengan jumlah siswa 41 siswa. Hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah dua orang guru, satu orang guru PAI dan satu orang guru Bahasa Indonesia. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus 1 adalah 21,7%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah member umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama teman sebangku, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4%, dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,49
2	Jumlah siswa yang tuntas	27
3	belajar	65,85
	Persentase tes belajar	

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,49 dan

ketuntasan belajar mencapai 65,85% atau ada 27 siswa dari 41 siswa sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >65

hanya sebesar 65,85% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-infirmasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13, bulan November, tahun 2017 di kelas X dengan jumlah siswa 41. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah 2 orang guru yaitu 1 guru PAI dan 1 guru Bahasa Indonesia. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%.

Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik / evaluasi/ tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan teman sebangku yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%), dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi atau mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	73,90
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3.	Persentase ketuntasan belajar	78,00

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,90 dan ketuntasan belajar mencapai 78,00% atau ada 32 siswa dari 41 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain

itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Refisi rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20, bulan November, tahun 2017 di kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah 2 orang guru yaitu 1 orang guru PAI dan 1 orang guru bahasa Indonesia. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab menurut masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%) .

Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi / strategi / langkah- langkah (13,3%), meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (22,1%) dan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel hasil tes formatif siswa pada siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1.	Nilai rata-rata tes formatif	77,80
2.	Jumlah siswa yang tuntas	36
3.	belajar	87,80
	Persentase ketuntasan belajar	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,80 dan dari 41 siswa yang telah tuntas sebanyak 35 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,80 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini

mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode demonstrasi dengan baik dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (65,85%), siklus II (78,00%), dan siklus III (87,80%)
2. Metode demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.

Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENCES

- Ali Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan, J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Masriyah.
1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Pers.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press.
- Universitas Negeri Surabaya.
- Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAL Universitas Tebuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insn Cendekia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Putra.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.